

# PENGARUH PERHATIAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP AKHLAKUL KARIMA GURU TERHADAP HASIL PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

**Alvia Ismi Syukur**

**How to cite :** Syukur, Alvia Ismi., 2021. PENGARUH PERHATIAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP *AKHLAKUL KARIMA* GURU TERHADAP HASIL PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 3(1). 50-82.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5907>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).

---



Published Online on 12 Desember 2020

---



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>

---



View Crossmark data [↗](#)

---



## PENGARUH PERHATIAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP AKHLAKUL KARIMA GURU TERHADAP HASIL PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

Alivia Ismi Syukur<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

E-mail: [alvia.ismi@uhamka.ac.id](mailto:alvia.ismi@uhamka.ac.id)<sup>1)</sup>

Received : 16 October 2020/ Accepted: 1 Desember 2020/ Published Online: 12 Desember 2020

### Abstrak

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian kepala sekolah dan sikap *akhlakul karimah* guru terhadap hasil pendidikan karakter santri di pondok modern Darussalam Gontor se-Jawa Timur. Responden penelitian ini berjumlah 110 wali kelas di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 1 yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 yang terletak di Ngawi, Jawa Timur. Pesantren ini terkenal dengan tingkat kedisiplinannya yang tinggi. Untuk mengujihipotesis, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial dan dianalisis menggunakan teknik analisis jalur. Temuan dalam penelitian ini menghasilkan  $p_{21} = 0.425$ ,  $t_{hitung} = 4.878$  dan  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  yang berarti perhatian kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap sikap *akhlakul karimah* guru.  $P_{31} = 0.243$ ,  $t_{hitung} = 2.548$  dan  $p\text{-value} = 0.006 < 0.05$  yang berarti perhatian kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap hasil pendidikan karakter santri.  $P_{32} = 0.291$ ,  $t_{hitung} = 3.054$  dan  $p\text{-value} = 0.0015 < 0.05$  yang berarti sikap *akhlakul karimah* guru berpengaruh langsung positif terhadap hasil pendidikan karakter santri.

**Kata kunci** : perhatian kepala sekolah, sikap *akhlakul karimah* guru, hasil pendidikan karakter santri, analisis jalur, Pondok Modern Darussalam Gontor.

### Abstract

This thesis aims to determine the effect of the attention of the principal and the moral attitude of the teacher on the results of character education for students in Darussalam Gontor modern boarding schools in East Java. Respondents to this study amounted to 110 homeroom teachers at Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 1 located in Ponorogo, East Java and Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 located in Ngawi, East Java. This pesantren is famous for its high level of discipline. To test the hypothesis, this study used inferential quantitative methods and analyzed using path analysis techniques. The findings in this study resulted in  $p_{21} = 0.425$ ,  $t_{count} = 4.878$  and  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ , which means that the attention of the school principal has a positive direct effect on the teacher's moral attitude.  $P_{31} = 0.243$ ,  $t_{count} = 2.548$  and  $p\text{-value} = 0.006 < 0.05$  which means the attention of the principal has a direct positive effect on the results of the character education of students.  $P_{32} = 0.291$ ,  $t_{count} = 3.054$  and  $p\text{-value} = 0.0015 < 0.05$ , which means that the teacher's moral attitude has a direct positive effect on the results of students' character education.

**Keywords**: the attention of the principal, the attitude of the teacher's *akhlakul karimah*, the results of the character education of the students, path analysis, Pondok Modern Darussalam Gontor.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Cerdas berkarakter merupakan slogan yang menjadi tren serta mengandung cita-cita dan tujuan pendidikan yang sering didengar pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Slogan tersebut selalu terngiang seakan mengisyaratkan gambaran generasi muda Indonesia di masa mendatang. Namun, dua kata tersebut menjadi sebuah tantangan yang cukup berat bagi pendidik untuk merealisasikannya. Agar cerdas berkarakter terealisasi secara optimal pada generasi muda Indonesia, dibutuhkan usaha lebih bagi pendidik mengingat kenyataan bahwa tidak semua individu yang cerdas memiliki karakter kuat, begitu pula sebaliknya.

Kecerdasan itu sendiri merupakan gambaran dari kapasitas peserta didik dalam beradaptasi dan belajar melalui pengalaman serta kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Kecerdasan dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan mengerjakan soal-soal. Di sekolah, guru telah dianjurkan untuk membuat soal berbasis *higher-order thinking skill* atau biasa disebut soal HOTS guna menguji tingkat tersulit dari berpikir yaitu analisis, evaluasi dan mencipta. Soal HOTS bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki daya nalar tinggi.

Namun, yang menjadi kegelisahan adalah apakah kecakapan berpikir akan diimbangi dengan karakter yang kuat? KEMENDIKBUD selain berupaya mewajibkan soal-soal HOTS juga mencanangkan program penguatan pendidikan karakter di sekolah, yang mana program pendidikan karakter semakin mendapat prioritas di Indonesia dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter yang menjadi program ataupun gerakan pendidikan di sekolah demimemperkuat karakter peserta didik yang tidak hanya berfokus pada sekolah tetapi juga melibatkan kerja sama keluarga dan masyarakat dalam pembentukannya.

Penyelenggaraan program pendidikan karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah dan menjadi tanggung jawab penuh kepala sekolah dan guru sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah. Diterapkannya soal-soal berbasis HOTS ditambah dengan penyisipan pendidikan karakter pada kurikulum pembelajaran dan segudang administrasi yang harus dikerjakan, cukup membuat guru kewalahan dalam merealisasikannya ke dalam mata pelajaran.

---

Alivia Ismi Syukur [titimun18@gmail.com](mailto:titimun18@gmail.com)✉

<sup>1</sup> Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA  
Syukur.alivia@gmail.com

Pendidikan karakter menjadi fokus perhatian di Indonesia selaras dengan hasil pendidikan saat ini. Sering terjadi peristiwa anak-anak sekolah hingga orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak membudayakan antri, bersikap acuh, bahkan kurangnya hormat terhadap guru dan orang tua. Beberapa kasus yang cukup ekstrim menggambarkan bobroknya karakter siswa salah satunya terjadi di Manado pada akhir tahun 2019 silam. Seorang siswa menikam gurunya hingga tewas karena merasa kesal setelah mendapat teguran merokok.<sup>2</sup> Berita ini cukup menyayat hati dunia pendidikan yang mana menggambarkan kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru.

Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum diharapkan mampu mengembangkan pribadi siswa dalam bersikap dan mengambil keputusan sesuai dengannilai-nilai serta norma-norma yang berlaku baik dalam agama maupun masyarakat. Tentu saja, tujuan utamanya untuk menciptakan generasi yang cerdas berkarakter di masa mendatang. Cerdas berkarakter yang akhir-akhir ini menjadi tujuan pendidikan pemerintah ternyata sudah sejak lama dicanangkan oleh salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor.

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan Pesantren tertua dan pertamayang mengusung sistem pendidikan pesantren modern di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1926, Pondok Modern Darussalam Gontor sudah bertekad untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara ilmiah tetapi juga akhlak Al Qur'an sesuai dengansyariat Islam dengan salah satu mottonya yang berbunyi "*jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama*".<sup>3</sup> Dari sinilah peneliti berkeinginan untuk mengkaji pendidikan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor. Tidak dapat dipungkiri bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan pesantren yang terkenal akan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan sistempendidikan 24 jam non stop, lembaga ini membangun pendidikan karakter dengan metode keteladanan, pengarahan, pembiasaan, pelatihan dan partisipasi.<sup>4</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki kurikulum tersendiri yang konsisten dan tidak pernahberubah hingga kini bernama *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* (KMI) yang mana di dalamnya memiliki tujuan untuk mendidik santri-santrinya menjadi pendidik. Karena pesan kyai di setiap Pekan Khutbatul 'Arsy selalu berbunyi "di manapun kalian berada, kewajiban kalian untuk mengajar".

---

<sup>2</sup> Ireine. Buyung, (2019) "Murid Tusuk Guru hingga Tewas, Izin SMK Ichthus Manado Dicabut." <https://m.detik.com/news/berita/d-4762662/murid-tusuk-guru-hingga-tewas-izin-smk-ichthus-manado-dicabut> diakses pada 02 Februari 2020

Kurikulum KMI terintegrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Kurikulum ini tidak menerapkan sistem nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga berapapun nilai ujian yang didapat santri tercantum dengan nyata diraport. Maka dari itu sekitar 10-25% dari setiap angkatan bisa tinggal kelas, meskipun begitu kurikulum ini tetap konsisten dan tidak pernah berubah sejak awal mula didirikannya Pondok Modern Darussalam Gontor hingga saat ini.

Selain dari kurikulum yang berbeda, fasilitas yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor bisa dikatakan sangat sederhana dan tidak menyediakan fasilitas mewah nan mahal ataupun fasilitas mutakhir. Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki beberapa laboratorium seperti laboratorium komputer, bahasa, keputrian, selain itu adapula perpustakaan, namun fasilitas yang ada sangat sederhana jika dibandingkan dengan pesantren terkenal maupun sekolah-sekolah besar lainnya.

Meskipun Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan pesantren yang besar dan tersebar di Indonesia, biaya yang dikeluarkan santri per bulannya terbilang cukup murah dengan pendidikan yang berkualitas. Biaya yang murah dengan kualitas yang bagus bisa didapat karena Gontor mengangkat guru dari alumninya sendiri, para guru mengajar dengan tulus dan ikhlas tanpa menuntut upah. Selain itu Gontor juga memiliki beberapa unit usaha dan sawah sebagai sumber ekonomi yang dapat memasok keberlangsungan kehidupan tanpa mengharapkan dana dari pihak luar.

Biaya yang murah, fasilitas seadanya dan kurikulum yang berbeda namun konsisten tidak menghalangi Pondok Modern Darussalam Gontor untuk melahirkan generasi yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun karakter. Beberapa contoh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang berkiprah baik nasional maupun Internasional seperti Bapak Sirajuddin Muhammad Din Syamsudin atau biasa dikenal dengan Din Syamsudin yang merupakan ketua organisasi Muhammadiyah, ketua CDCC, ketua *World Peace Forum* dan sebagainya. Bahkan, Haedar Nasir mengatakan bahwa sosok karakter Din Syamsudin perlu dijadikan revolusi mental dalam konteks kebangsaan. Selain itu, adapula Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA., beliau merupakan guru besar di program pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya. Dr. H. Hidayat Nur Wahid, MA., selaku ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat ke-11, serta masih banyak lagi alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang berkualitas baik secara intelektual maupun karakter. Slogan yang diciptakan pemerintah untuk menciptakan generasi cerdas berkarakter terealisasi dalam pendidikan Gontor yang notabene secara kurikulum tidak sama dengan pemerintah bahkan tidak mengharapkan kucuran dana dari

pemerintah. Hasil pendidikan karakter santri yang sebagian besar dikenal baik, tidak lepas dari peran kepala sekolah yang memperhatikan secara rinci kurikulum pendidikan karakter selama proses pembelajaran.

Perhatian kepala sekolah merupakan pemusatan pikiran dan kemauan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang dilakukan kepala sekolah baik kepada peserta didik, pendidik, maupun staff yang ada di sekolah. Perhatian kepala sekolah merupakan suatu bentuk kesadaran kepala sekolah untuk mengamati masyarakat sekolah sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya. Perhatian dari kepala sekolah sangat diperlukan demi terciptanya keseimbangan dalam kehidupan sekolah agar masyarakat sekolah dapat maju dan berkembang sesuai dengan visi dan misi yang ada. Karenasungguhnya kepala sekolah memiliki tugas pokok sebagai manajer, supervisor, edukator, pemimpin, inovator dan motivator. Selain memperhatikan perkembangan peserta didik baik dalam segi kognitif, efektif maupun psikomotorik, kepala sekolah hendaknya juga memperhatikan sikap pendidiknya yaitu guru.

Sikap guru merupakan ranah yang penting untuk menjadi perhatian karena pada hakikatnya guru yaitu “digugu dan ditiru” yang berarti seorang guru dapat dipercaya dan ditiru baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Tentunya sikap yang baik harus sesuai dengan asas moral dan nilai-nilai agama. Dalam agama Islam sikap yang baik biasa disebut dengan *akhlakul karimah* yang berarti perilaku terpuji, sehingga guru sendiri merupakan tauladan dan panutan bagi santrinya. Guru diharapkan mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi santrinya. Selain itu diharapkan pula mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Sikap *akhlakul karimah* merupakan tata cara berperilaku yang sesuai dengan apa yang termaktub dalam Al Qur’an yang tercermin dalam sikap Rasulullah SAW.

Sikap *akhlakul karimah* guru merupakan aspek penting dalam mempengaruhi pengembangan hasil pendidikan karakter santri. Namun, sikap tersebut perlu didukung dengan perhatian kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam sekolah.

---

2 Pondok Modern Darussalam Gontor. 2017. *Warta Dunia*. Ponorogo : Darussalam Press. H : 98

3 M. Ihsan. Dacholfany. 2014. “Character Education Learning From Gontor”. *Wafi Media Tama*, Director General of Religious Affairs. Encyclopedia of Islam in Indonesia

Perhatian kepala sekolah terhadap sikap *akhlakul karimah* guru membuat guru-guru selalu berusaha untuk menjaga sikapnya dan menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Pada hakikatnya, peserta didik mengamati dan meniru perilaku gurunya. Tidak dapat dipungkiri jika pendidikan karakter akan tercapai jika guru memiliki sikap *akhlakul karimah* yang tak luput dari perhatian kepala sekolah. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji dengan segala keterbatasan fasilitas, murah biaya, dan perbedaan kurikulum yang dijalankan, Pondok Modern Darussalam Gontor mampu melahirkan generasi yang berkarakter terbukti dengan tiap tahun ajaran baru sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia yang bahkan dapat mencapai sekitar 3000 orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk sekolah disini.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui orang tua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Modern Darussalam Gontor, Jawa Timur menghasilkan pernyataan bahwa alasan mereka memasukkan anaknya ke pesantren tersebut karena santri-santrinya memiliki sopan santun dan religiusitas yang tinggi, metode pembelajarannya pun mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum yang cukup, bahkan banyak alumninya yang sukses. Selain itu, karena sistemnya adalah pondok yang mana santrinya diharuskan untuk menetap selama 24 jam penuh di dalam pengawasan pondok, orang tua merasa lebih aman untuk menyekolahkan anaknya di sana.<sup>5</sup>

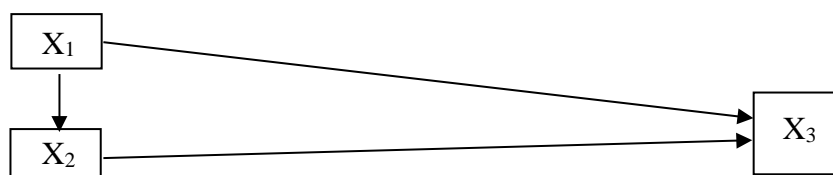
Peneliti menyadari akan harapan masyarakat yang tinggi terhadap Pondok Modern Darussalam Gontor agar mampu mencetak generasi unggul, cerdas berkarakter dan memiliki kemampuan bersaing. Dengan demikian diperlukan perhatian penuh secara komprehensif dari kepala sekolah dan suri tauladan yang baik dari guru-gurunya sehingga mampu mengantarkan sekaligus mengembangkan kemampuan serta karakter santri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karakter tidak bisa serta-merta terbentuk begitu saja dan tidak mungkin pula hanya dengan pembahasan melalui materi yang diajarkan dapat membentuk kekuatan karakter santrinya. Setidaknya dibutuhkan contoh sikap yang baik dari pendidiknya, sehingga sikap *akhlakul karimah* guru sangat diperlukan sebagai pendidik.

## 2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian kepala sekolah dan sikap *akhlakul karimah* guru terhadap hasil pendidikan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur. Pesantren dipilih karena merupakan tempat yang tepat sebagai garda penjaga moral bangsa dan basis utama bagi pembentukan karakter bangsa.<sup>6</sup> Sedangkan Pondok Modern Darussalam Gontor dipilih karena memiliki tujuan menjadikan santri-santrinya ulama yang intelek bukan sekedar intelek yang tahu agama.<sup>7</sup> Didalamnya santri-santri dididik

untuk hidup mandiri dengan bekal ilmu agama yang kuat dan terpaan kedisiplinan yang tinggi, sehingga dapat menanggulangi kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan teknologi maupun pergaulan bebas yang jauh dari syariat agama, serta menjadikan karakter santri-santri nya kuat dengan segala kegiatan yang disuguhkan selama 24 jam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei kausal dengan teknik analisis jalur. Adapun konstelasi masalahnya sebagai berikut :



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan :

X<sub>1</sub> (variabel eksogen) : Perhatian Kepala Sekolah

X<sub>2</sub> (variabel intervening) : Sikap *Akhlakul Karimah* Guru X<sub>3</sub> (variabel endogen)

: Hasil Pendidikan Karakter Santri

Teknik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling* yang ditentukan menggunakan teknik Slovin dengan *error* sebesar 9%, sehingga sampel terdiri dari 30 responden untuk uji coba dan sampel dalam penelitian terdiri dari 110 guru yang terdiri atas 59 guru Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 1 dan 51 guru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1.. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui *link google form* untuk responden yang memiliki kriteria menjabat sebagai wali kelas atau asisten wali kelas 1-6 KMI di Pondok modern Darussalam Gontor Putra dan Putri<sup>1</sup>.

Ketiga variabel menggunakan model skala Likert dengan 5 penyajian alternatifjawaban. Variabel perhatian kepala sekolah didapat berdasarkan skor yang diperoleh melalui skala pengukuran yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengadaptasi teori atensi Santrock (2014) yang dikombinasikan dengan tugas pokok kepala sekolah oleh Rusyan (2013) berdasarkan tiga dimensi yaitu pengelolaan, pengawasan dan tanggung jawab.

<sup>4</sup>Wawancara dengan wali murid Pondok Modern Darussalam Gontor, pada tanggal 12 Desember 2019

<sup>6</sup> Mar'ati, R. 2014. Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis. *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan KeIslaman*, 1(1), 1-15

<sup>7</sup> M. Ihsan Dacholfany, *op,cit.*,



Pada awalnya skala ini berjumlah 24 item dengan 16 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Namun setelah uji validitas, terdapat 5 item yang gugur sehingga tersisa 19 item dengan *alpha Cronbach* sebesar 0.962. Variabel sikap *akhlakul karimah* gurudidapat berdasarkan skor yang diperoleh melalui skala pengukuran yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengadaptasi teori *akhlakul karimah* Razak, dkk (2011) dan menyandingkannya dengan teori *character strength and virtue* Peterson & Seligman (2004) berdasarkan tiga dimensi yaitu integritas, kemanusiaan dan kesederhanaan. Pada awalnya skala ini berjumlah 33 item dengan 22 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*. Namun setelah uji validitas, terdapat 85 item yang gugur sehingga tersisa 25 item dengan *alpha Cronbach* sebesar 0.914. Variabel hasil pendidikan karakter santrididapat berdasarkan skor yang diperoleh melalui skala pengukuran yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengadaptasi panca jiwa dan motto Pondok Modern Darussalam Gontor, berdasarkan dua dimensi yaitu panca jiwa dan motto pondok. Pada awalnya skala ini berjumlah 27 item dengan 18 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*. Namun setelah uji validitas, terdapat 7 item yang gugur sehingga tersisa 20 item dengan *alpha Cronbach* sebesar 0.904.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

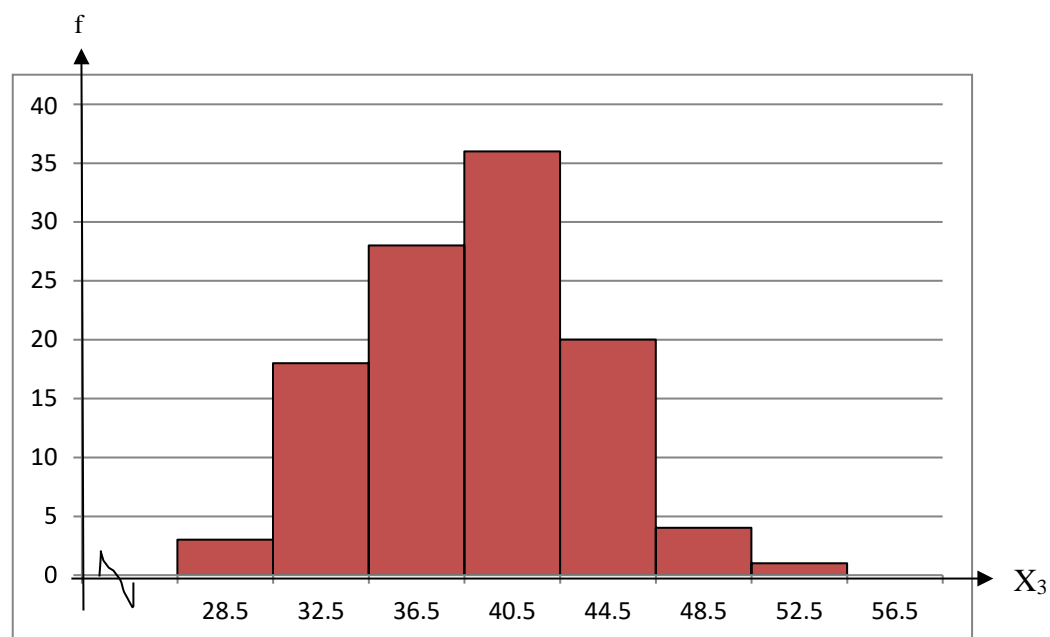
#### Deskripsi Data Hasil Pendidikan Karakter Santri

Data hasil pendidikan karakter santri dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner melalui media google form yang diberikan kepada wali kelas 1-6 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Putri 1. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dan berjumlah 20 butir, adapun hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh walikelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Hasil Pendidikan Karakter Santri  
Statistics

		Hasil Pendidikan Karakter Santri
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		40.9091
Median		41.0000
Mode		41.00
Std. Deviation		4.64629
Variance		21.588
Range		25.00
Minimum		29.00
Maximum		54.00

Multiple modes exist. The smallest value is shown



**Gambar 2. Histogram Data Hasil Pendidikan Karakter**

Berdasarkan output di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 110 responden. Pada data Hasil Pendidikan Karakter Santri (HPKS), diperoleh rata-rata (mean) sebesar 40.9091, nilai tengah (median) pada skor 41, dengan skor terbanyak (modus) adalah 41. Standar deviasi dalam data ini adalah 4.64629 dengan varians sebesar 21.588. Jangkauan data (range) sebesar 25 dengan skor terkecil (minimum) adalah 29 dan skor terbesar (maksimum) adalah 54. Dari data di atas dapat diketahui pula bahwa data hasil pendidikan karakter santri yang didapat dari wali kelas sangat bervariasi dan berdistribusi normal.

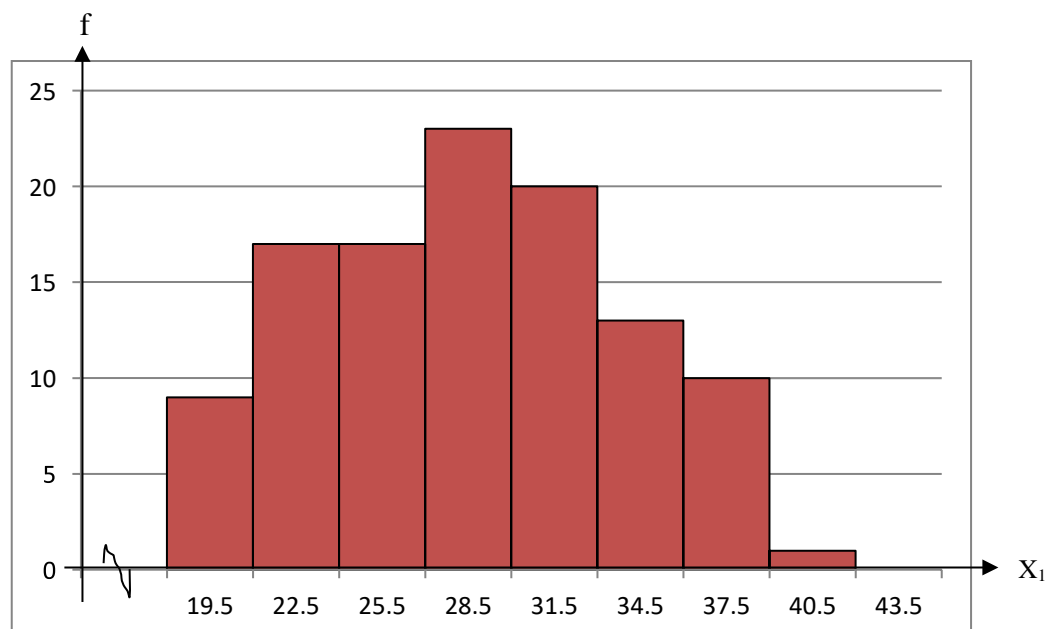
### **Deskripsi Data Perhatian Kepala Sekolah**

Data perhatian kepala sekolah dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner melalui media google form yang diberikan kepada wali kelas 1-6 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Putri 1. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dan berjumlah 19 butir, adapun hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh walikelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

**Tabel 2.** Deskripsi Data Perhatian Kepala Sekolah

Statistics		PKS
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		30.0818
Median		30.0000
Mode		25.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.29000
Variance		27.984
Range		22.00
Minimum		20.00
Maximum		42.00

Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Gambar 3.** Histogram Data Perhatian Kepala Sekolah

Berdasarkan output di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 110 responden. Pada data Perhatian Kepala Sekolah (PKS), diperoleh rata-rata (mean) sebesar 30.0818, nilai tengah (median) pada skor 30, dengan skor terbanyak (modus) adalah 25. Standar deviasi dalam data ini adalah 5.29 dengan varians sebesar 27.984. Jangkauan data (range) sebesar 22 dengan skor terkecil (minimum) adalah 20 dan skor terbesar (maksimum) adalah 42. Dari data di atas dapat diketahui pula bahwa data Perhatian Kepala Sekolah yang didapat dari wali kelas sangat bervariasi dan berdistribusi normal.

### Deskripsi Data Sikap *Akhlakul Karimah* Guru

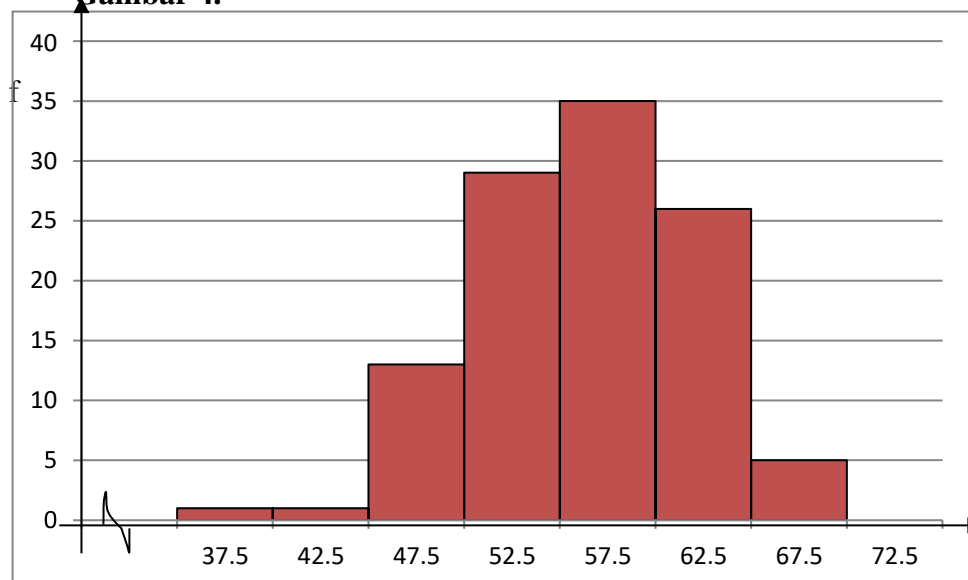
Data sikap *akhlakul karimah* guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner melalui media google form yang diberikan kepada wali kelas 1-6 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Putri 1. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dan berjumlah 25 butir, adapun hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh walikelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

**Tabel 3.** Deskripsi Data Sikap *Akhlakul Karimah* Guru

Statistics		SAKG
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		58.7182
Median		59.0000
Mode		59.00
Std. Deviation		5.98183
Variance		35.782
Range		32.00
Minimum		38.00
Maximum		70.00

Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Gambar 4.**



**Gambar 4.** Histogram Data Sikap *Akhlakul Karimah* Guru

Berdasarkan output di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 110 responden. Pada data Sikap *Akhlakul Karimah* Guru (SAKG), diperoleh rata-rata (mean) sebesar 58.7182, nilai tengah (median) pada skor 59, dengan skor terbanyak (modus) adalah 59. Standar deviasi dalam data ini adalah 5.98183 dengan varians sebesar 35.782. Jangkauan data (range) sebesar 32 dengan skor terkecil (minimum) adalah 38 dan skor terbesar (maksimum) adalah 70. Dari data di atas dapat diketahui pula bahwa data sikap *akhlakul karimah* guru sangat bervariasi dan berdistribusi normal.

### Uji Persyaratan Analisis

#### Hasil Uji Normalitas Masing-masing Variabel

Sebagai persyaratan untuk pengujian hipotesis pada statistika inferensial, maka harus dilakukan pengujian asumsi distribusi normal atau uji normalitas galat taksiran regresi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas masing-masing variabel menggunakan uji normalitas dengan uji Lilieforse yang dibantu menggunakan SPSS versi 22.00. Uji normalitas masing-masing variabel pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel Hasil Pendidikan Karakter Santri (HPKS), Perhatian Kepala Sekolah (PKS) dan Sikap *Akhlakul Karimah* Guru (SAKG). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Masing-masing Variabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HPKS	PKS	SAKG
N		110	110	110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.9091	30.0818	58.7182
	Std. Deviation	4.64629	5.29000	5.98183
Most Extreme	Absolute	.074	.071	.073

Differences	Positive	.074	.071	.038
	Negative	-.062	-.050	-.073
Test Statistic		.074	.071	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.190 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Hipotesis yang akan diuji pada kasus ini<sup>8</sup> adalah :

$H_0$  : Distribusi populasi normal, jika probabilitas  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima

$H_1$  : Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas  $\leq 0.05$ ,  $H_0$  ditolak

Dari output di atas, pada variabel Hasil Pendidikan Karakter Santri (HPKS) diperoleh test statistic sebesar 0.074, dengan nilai probabilitas (p-value) = 0.179 > 0.05 atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian, data Hasil Pendidikan Karakter Santri (HPKS) berdistribusi normal. Pada variabel Perhatian Kepala Sekolah (PKS) diperoleh test statistic sebesar 0.071, dengan nilai probabilitas (p-value) = 0.200 > 0.05 atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian, data Perhatian Kepala Sekolah (PKS) berdistribusi normal. Pada variabel Sikap *Akhlakul Karimah* Guru (SAKG) diperoleh test statistic sebesar 0.073, dengan nilai probabilitas (p-value) = 0.190 > 0.05 atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian, data Sikap *Akhlakul Karimah* Guru (SAKG) berdistribusi normal.

#### Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $X_3$ atas $X_1$

Pada penelitian ini, uji normalitas galat taksiran regresi variabel hasil pendidikan karakter santri ( $X_3$ ) atas variabel perhatian kepala sekolah ( $X_1$ ) menggunakan uji normalitas dengan uji Lilieforse yang dibantu menggunakan Ms. Excel dengan persamaan  $X_3 = 0.0012 + 1.360 X_1$ , yang mana diperoleh  $L_{hitung} = 0.057 < L_{tabel} = 0.084$  ( $\alpha = 0.05$  dan  $n = 110$ ) yang artinya data galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $X_3$ atas $X_2$

Uji normalitas galat taksiran regresi variabel hasil pendidikan karakter santri ( $X_3$ ) atas variabel sikap *akhlakul karimah guru* ( $X_2$ ) menggunakan uji normalitas dengan uji Lilieforse yang dibantu menggunakan Ms. Excel dengan persamaan  $X_3$

=  $-0.018 + 0.697 X_2$ , yang mana diperoleh  $L_{hitung} = 0.076 < L_{tabel} = 0.084$  ( $\alpha = 0.05$  dan  $n = 110$ ) yang artinya data galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $X_2$ atas $X_1$

Uji normalitas galat taksiran regresi variabel sikap *akhlakul karimah guru* ( $X_2$ ) atas variabel perhatian kepala sekolah ( $X_1$ ) menggunakan uji normalitas dengan uji Lilieforse yang dibantu menggunakan Ms. Excel dengan persamaan  $X_2 = 0.064 + 1.952 X_1$ , yang mana diperoleh  $L_{hitung} = 0.074 < L_{tabel} = 0.084$  ( $\alpha = 0.05$  dan  $n = 110$ ) yang artinya data galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

#### Hubungan antara $X_1$ dan $X_3$

#### Persamaan Regresi

**Tabel 6.** Persamaan regresi  $X_1$  terhadap  $X_3$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.226	2.401		13.003	.000
	PKS	.322	.079	.366	4.093	.000

Dependent Variable: HPKS

$$\hat{X}_3 = a + b X_1 \quad X_3 = 31.226 + 0.322 X_1$$

Persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada  $X_1$  akan diikuti oleh kenaikan  $X_3$  sebesar 0.322 pada kondisi awal 31.226. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa  $r_{13} = 0.366$  dengan nilai  $t = 4.093$  dan  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna terdapat hubungan positif antara perhatian kepala sekolah dengan hasil pendidikan karakter santri.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi

**Tabel 7.** Uji Signifikansi Koefisien Regresi  $X_1$  terhadap  $X_3$

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.027	1	316.027	16.755	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2037.063	108	18.862		
	Total	2353.091	109			

a. Dependent Variable: HPKS

b. Predictors: (Constant), PKS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah kuadrat dan derajat kebebasan sumber varians yaitu, JK (reg) = 316.027 dengan db =1 , JK (S) = 2037.063 dengan db = 108 dan JK (TR) = 2353.091 dengan db = 109 . Skor statistik F = 16.755, dan p-value = 0.000 < 0.05 berarti H<sub>0</sub> ditolak, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian kepala sekolah dengan hasil pendidikan karakter santri.

### Uji Linearitas Regresi

**Tabel 8.** Uji Signifikansi Linearitas Regresi X<sub>1</sub> terhadap X<sub>3</sub>

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HPKS * PKS	Between	(Combined)	915.364	20	45.768	2.833	.000
	Groups	Linearity	316.027	1	316.027	19.563	.000
		Deviation from Linearity	599.336	19	31.544	1.953	.019
Within Groups			1437.727	89	16.154		
Total			2353.091	109			

Tabel di atas menyajikan data berupa JK (reg) = 316.027 dengan db = 1, JK (TC) = 599.336 dengan db = 19, JK(G) = 1437.727 dengan db = 89 dan JK (TR) = 2353.091 dengan db = 109. Skor F<sub>hitung</sub> = 1.953 > F<sub>tabel</sub> = 1.70 (α = 0.05) dengan p-value = 0.019 < 0.05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antarperhatian kepala sekolah dengan hasil pendidikan karakter santri tidak linear.

### Hubungan antara X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>

#### Persamaan Regresi

**Tabel 9.** Persamaan regresi X<sub>2</sub> terhadap X<sub>3</sub>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.931	4.054		5.656	.000
	SAKG	.306	.069	.394	4.457	.000

a. Dependent Variable: HPKS

$$X_3 = a_2 + b_2 X_2 \longrightarrow X_3 = 22.931 + 0.306 X_2$$

Persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada X<sub>2</sub> akan diikuti oleh kenaikan X<sub>3</sub> sebesar 0.306 pada kondisi awal 22.931. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa r<sub>23</sub> = 0.394 dengan nilai t = 4.457 dan p-value = 0.000 < 0.05 atau H<sub>0</sub> ditolak, yang bermakna terdapat hubungan positif antara sikap *akhlakul karimah* guru dengan hasil pendidikan karakter santri.



### Uji Signifikansi Koefisien Regresi

**Tabel 10.** Uji Signifikansi Koefisien Regresi  $X_2$  terhadap  $X_3$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.634	1	365.634	19.869	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1987.457	108	18.402		
	Total	2353.091	109			

a. Dependent Variable: HPKS

b. Predictors: (Constant), SAKG

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah kuadrat dan derajat kebebasan sumber varians yaitu, JK (reg) = 365.634 dengan db = 1, JK (S) = 1987.457 dengan db = 108 dan JK (TR) = 2353.091 dengan db = 109. Skor statistik F = 19.869, dan p-value = 0.000 < 0.05 berarti  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap *akhlakul karimah* guru dengan hasil pendidikan karakter santri.

### Uji Linearitas Regresi

**Tabel 11.** Uji Signifikansi Linearitas Regresi  $X_2$  terhadap  $X_3$

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HPKS * SAKG	Between Groups	(Combined)	841.538	23	36.589	2.082	.008
		Linearity	365.634	1	365.634	20.803	.000
		Deviation from Linearity	475.903	22	21.632	1.231	.245
Within Groups			1511.553	86	17.576		
Total			2353.091	109			

Tabel di atas menyajikan data berupa JK (reg) = 365.634 dengan db = 1, JK(TC) = 475.903 dengan db = 22, JK(G) = 1511.553 dengan db = 86 dan JK (TR) = 2353.091 dengan db = 109. Skor  $F_{hitung} = 1.231 < F_{tabel} = 1.70$  ( $\alpha = 0.05$ ) dengan p-value = 0.245 > 0.05 yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan linear antara sikap *akhlakul karimah* guru dengan hasil pendidikan karakter santri.

**Hubungan antara X1 dan X2  
Persamaan Regresi**

**Tabel 12.** Persamaan regresi X1 terhadap X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.265	3.008		14.715	.000
PKS	.480	.098	$r_{12} = p_{21} = .425$	4.878	.000

a. Dependent Variable: SAKG

$$\hat{X}_2 = A_1 + B_1 X_1 \longrightarrow \hat{X}_2 = 44.265 + 0.480 X_1$$

Persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada X1 akan diikuti oleh kenaikan X2 sebesar 0.480 pada kondisi awal 44.265. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa  $r_{12} = 0.425$  dengan nilai  $t = 4.093$  dan  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna terdapat hubungan positif antara perhatian kepala sekolah dengan sikap *akhlakul karimah* guru. Dalam hal ini  $r_{12}$  juga  $p_{21}$ , sehinggaterdapat pengaruh langsung positif perhatian kepala sekolah terhadap sikap *akhlakul karimah* guru.

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi**

**Tabel 13.** Uji Signifikansi Koefisien Regresi X1 terhadap X2  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.135	1	704.135	23.793	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3196.129	108	29.594		
	Total	3900.264	109			

a. Dependent Variable: SAKG

b. Predictors: (Constant), PKS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah kuadrat dan derajat kebebasan sumber varians yaitu, JK (reg) = 704.135 dengan db = 1 , JK (S) = 3196.129 dengan db = 108 dan JK (TR) = 3900.264 dengan db = 109 . Skor statistik  $F = 23.793$ , dan  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian kepala sekolah dengan sikap *akhlakul karimah* guru.

### Uji Linearitas Regresi

**Tabel 14.** Uji Signifikansi Linearitas Regresi  $X_1$  terhadap  $X_2$   
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SAKG	Between	(Combined)	1632.603	20	81.630	3.204	.000
* PKS	Groups	Linearity	704.135	1	704.135	27.636	.000
		Deviation from Linearity	928.469	19	48.867	1.918	.022
Within Groups			2267.660	89	25.479		
Total			3900.264	109			

Tabel di atas menyajikan data berupa JK (reg) = 704.135 dengan db = 1, JK(TC) = 928.469 dengan db = 19, JK(G) = 2267.660 dengan db = 89 dan JK (TR) = 3900.264 dengan db = 109. Skor  $F_{hitung} = 1.918 > F_{tabel} = 1.70$  ( $\alpha = 0.05$ ) dengan p-value = 0.022 < 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perhatian kepala sekolah dengan sikap *akhlakul karimah* guru tidak linear.

### Hubungan antara $X_1$ dan $X_2$ dengan $X_3$

**Tabel 15.** Persamaan regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $X_3$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.221	4.011		5.290	.000
	PKS	.213	.084	.243	2.548	.012
	SAKG	.226	.074	.291	3.054	.003

a. Dependent Variable: HPKS

$$\hat{X}_3 = a + b X_1 + b X_2 \longrightarrow \hat{X}_3 = 21.221 + 0.213 X_1 + 0.226 X_2$$

Persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada  $X_1$  akan diikuti oleh kenaikan  $X_3$  sebesar 0.213 dan setiap kenaikan 1 poin pada  $X_2$  akan diikuti pula oleh kenaikan  $X_3$  sebesar 0.226 pada kondisi awal 21.221. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa  $p_{31} = 0.243$  dengan nilai  $t = 4.093$  dan p-value = 0.012 < 0.05 atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna perhatian kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap hasil pendidikan karakter santri.  $p_{32} = 0.291$  dengan nilai  $t = 3.054$  dan p-value = 0.003 < 0.05 atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna sikap *akhlakul karimah* guru berpengaruh langsung positif terhadap hasil pendidikan karakter santri.

Tabel 16. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS

Pengaruh langsung antar variabel	Koefisien Jalur ( $P_{ij}$ )	$t_{hitung}$	p-value	simpulan
$X_1$ terhadap $X_3$ ( $p_{31}$ )	0.243	2.548	0.012	Sig
$X_2$ terhadap $X_3$ ( $p_{32}$ )	0.291	3.054	0.003	Sig
$X_1$ terhadap $X_2$ ( $p_{21}$ )	0.425	4.878	0.000	Sig

Berdasarkan ringkasan hasil analisis diatas dapat diperoleh pengaruh langsung, tak langsung dan total sebagai berikut :

#### Pengaruh langsung

Pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $X_3$  disebut sebagai pengaruh langsung, yang bila disajikan secara sederhana :

- Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_2$  ( $p_{21}$ ) = 0.425
- Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$  ( $p_{31}$ ) = 0.243
- Pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_3$  ( $p_{32}$ ) = 0.291

#### Pengaruh tak langsung

Pengaruh tak langsung  $X_1$  terhadap  $X_3$  melalui  $X_2$  adalah hasil kali koefisien jalur  $p_{21}$  dan  $p_{32} = p_{21} \times p_{32} = 0.425 \times 0.291 = 0.124$ .

#### Pengaruh total

Jumlah antara pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung adalah pengaruh total  $X_2$  terhadap  $X_3 = p_{31} + (p_{21})(p_{32}) = 0.243 + 0.124 = 0.367$ .

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model analisis jalur mengenai pengaruh antara perhatian kepala sekolah dan sikap *akhlakul karimah* guru terhadap hasil pendidikan karakter santri.

Pada pengujian hipotesis penelitian menghasilkan bahwa perhatian kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendidikan karakter santri, namun pengaruhnya tidak bersifat linear. Begitu pula perhatian kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap *akhlakul karimah* guru, namun pengaruhnya tidak bersifat linear. Hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada perhatian kepala sekolah tidak akan diikuti perubahan

dengan besaran yang sejajar pada hasil pendidikan karakter santri dan sikap *akhlakul karimah* guru.

Berbeda dengan sikap *akhlakul karimah* guru yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendidikan karakter santri serta pengaruhnya bersifat linear. Guru memiliki standard sikap yang dikemas oleh peraturan sekolah, selain itu guru juga dituntut untuk memiliki sikap terpuji. Ketika kepala sekolah memberikan perhatian lebih kepada sikap guru, akan berpengaruh pada guru untuk bersikap *akhlakul karimah*. Namun, bukan berarti ketika kepala sekolah menurunkan tingkat perhatiannya kepada sikap guru, maka guru akan bersikap semena-mena. Begitu pula dengan santri, hasil pendidikan karakter santri tidak serta-merta karena kepala sekolah memberikan perhatian penuh disetiap waktunya. Meskipun adakalanya perhatian tersebut berkurang namun hasil pendidikan karakter masih melekat dalam diri santri.

Berbeda dengan guru yang merupakan panutan dan teladan bagi santrinya. Bagi seorang anak didik, sikap guru akan selalu dikenang dan menjadi contoh yang melekat dalam dirinya. Perubahan dalam sikap guru akan berpengaruh pula pada hasil pendidikan karakter santri, sekecil apapun perubahan tersebut.

Menjawab rumusan masalah pertama, secara langsung dapat diamati pada tabel 25 yang menunjukkan bahwa perhatian kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap hasil pendidikan karakter santri sebesar 24.3 % (0.243) dengan nilai signifikansi sebesar 0.012. Hal ini menjelaskan bahwa perhatian kepala sekolah secara langsung berperan penting dalam memaksimalkan hasil pendidikan karakter santri.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Wholstetter, et al 1997 yang menghasilkan temuan bahwa perhatian kepala sekolah yang tinggi terhadap pembinaan mutu, perilaku terpuji dan sikap responsif dalam menangani permasalahan yang ada di sekolah secara signifikan dapat menurunkan frekuensi perilaku tak terpuji siswa dan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan sekolah. Maraknya perilaku tak terpuji siswa merupakan penyebab dari timbulnya pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan. Perhatian kepala sekolah dalam penelitian ini mencakup pengelolaan, pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap masyarakat sekolah, salah satunya adalah pendidikan karakter santri dan sikap guru. Penelitian yang dilakukan oleh Diyanto, dkk 29018 menemukan hasil bahwa kepala sekolah berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan secara konsisten pembentukan karakter dalam pendidikan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam implementasi pendidikan karakter ditunjukkan dengan melakukan program kegiatan pembiasaan, kegiatan belajar mengajar, pembinaan dan motivasi kepada guru, menjadi suri

tauladan, dan memberikan pidato atau arahan tentang pendidikan karakter.

Rumusan masalah kedua, secara langsung dapat diamati pada tabel 25 yang menunjukkan bahwa sikap *akhlakul karimah* guru berpengaruh langsung positif terhadap hasil pendidikan karakter santri sebesar 29.1 % (0.291) dengan nilai signifikansi sebesar 0.003.

Bila dibandingkan, sikap *akhlakul karimah* guru memiliki pengaruh langsung sedikit lebih besar daripada perhatian kepala sekolah terhadap hasil pendidikan karakter santri, hal ini menjelaskan bahwa kepribadian guru terutama wali kelas merupakan teladan bagi santrinya, karena wali kelas lebih intens berinteraksi dengan anak didiknya, bahkan di Pondok Modern Darussalam Gontor wali kelas dianggap sebagai orang tua kedua bagi santrinya, karena santri-santri jauh dari orang tuanya sehingga segala sikap dan perilaku wali kelas menjadi teladan bagi santri-santrinya. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara "*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" yang berarti seorang guru harus menjadi contoh dan teladan serta membangkitkan, menyemangati dan memberi motivasi untuk anak didiknya. Guru hendaknya memberi contoh sehingga bisa dilihat langsung dan ditiru oleh siswa baik saat di dalam maupun di luar kelas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Busyaeri dan Muharom 2016 yang menemukan hasil bahwa sikap guru berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa sebesar 26.11%,

Menjawab rumusan ketiga dapat dilihat pada tabel 22 yang menunjukkan bahwa perhatian kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap hasil pendidikan karakter santri sebesar 42.5 % (0.425) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menjelaskan bahwa perhatian kepala sekolah secara langsung berperan penting terhadap sikap *akhlakul karimah* guru. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diyanto dkk 2018 bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator dalam implementasi pendidikan karakter ditunjukkan dengan melakukan program kegiatan pembiasaan, pembinaan dan motivasi kepada guru serta menjadi suri tauladan.

Bila dilihat pengaruhnya, perhatian kepala sekolah memiliki pengaruh cukup besar terhadap sikap *akhlakul karimah* guru. Sesuai dengan tugasnya, kepala sekolah bertugas untuk memimpin sekolah agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah harus profesional. Artinya, ia memiliki kemampuan menjalankan berbagai aktivitas sekolah, bahkan bertanggung jawab penuh membina dan mengembangkan guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan, yang mana salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan karakter peserta didik dan melahirkan generasi yang cerdas

berkarakter.

Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Membimbing guru untuk memiliki sikap terpuji dan sikap *akhlakul karimah* adalah salah satu tugas kepala sekolah. Hal inilah yang menjelaskan penelitian ini mengapa perhatian kepala sekolah memiliki pengaruh langsung positif lebih besar terhadap sikap *akhlakul karimah* guru. Kepala sekolah lah yang bertanggung jawab atas bagaimana guru-guru di sekolahnya bersikap, kepalasekolah pula yang memberi sanksi jika guru melanggar aturan. Sedangkan santri lebih mencontoh guru yang sering berinteraksi dengannya yaitu wali kelas. Kualitas guru dapat dikontrol secara langsung oleh kepala sekolah. Di Pondok Modern Darussalam Gontor, kepala sekolah mengevaluasi perilaku guru dengan mengadakan pertemuan mingguan yang disebut kamisan. Disini, kepala sekolah mereview kinerja guru, memberi hukuman bagi guru yang lalai dan memberi apresiasi bagi guru yang berprestasi dan disiplin.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, apabila Pondok Modern Darussalam Gontor Se-Jawa Timur ingin meningkatkan hasil pendidikan karakter santri, maka perlu memperhatikan unsur-unsur perhatian kepala sekolah dan sikap *akhlakul karimah* guru terlebih dahulu agar hasil pendidikan karakter santri maksimal sesuai dengan panca jiwa dan motto pondok.

Terutama bagi kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan sikap *akhlakul karimah* guru agar menjadi suri tauladan bagi santri-santrinya. Dengan sikap *akhlakul karimah* guru memberikan pengaruh positif lebih besar daripada perhatian kepala sekolah langsung terhadap hasil pendidikan karakter santri. Namun, perhatian kepala sekolah ternyata memberikan pengaruh langsung positif terbesar terhadap sikap *akhlakul karimah* guru, sehingga bila ditelaah berdasarkan hasil penelitian ini hasil pendidikan karakter santri diawali dengan perhatian kepala sekolah kepada guru agar guru-guru mampu menerapkan sikap *akhlakul karimah* dan menjadi contoh terpuji bagi santri-santrinya. Jika guru-guru memiliki sikap *akhlakul karimah* maka murid akan mencontoh sehingga menghasilkan pendidikan karakter yang maksimal sesuai dengan panca jiwa dan motto pondok.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah Variabel yang mempengaruhi hasil pendidikan karakter santri dalam penelitian ini hanya perhatian kepala sekolah dan sikap *akhlakul karimah* guru, sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan karakter santri. Penyebaran data menggunakan kuesioner melalui google form sehingga dikhawatirkan jawaban

yang diisi oleh responden tidak benar-benar menunjukkan keadaan sebenarnya. Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 110 responden, dikhawatirkan kurang mampu mengeneralisasi atau menggambarkan hasil pendidikan karakter santri yang sesungguhnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Archianty, Puti, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Psikologi*. Jakarta : Uhamka Press
- AR Muhammad, dkk. 2020. "Character Education, Student Mental Revolution, and Industry 4.0 : The case of State Islamic Senior High Schools in Indonesia". In *International International Conference on Social Sciece and Character Educations (ICoSSCE 2019)* (pp.132-135). Atlantis Press
- Asmani, Ma'ruf, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- Azwar dan Ananda. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. 2016. "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon". *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2 (1).
- Buyung, Ireine. (2019). "Murid Tusuk Guru hingga Tewas, Izin SMK Ichthus Manado Dicabut". <https://m.detik.com/news/berita/d-4762662/murid-tusuk-guru-hingga-tewas-izin-smk-ichthus-manado-dicabut>.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2014. "Character Education Learning From Gontor, Wafi Media Tama, Director General of Religious Affairs, 2009", *Encyclopedia of Islam in Indonesia*
- Diyanto, D., Yuliejantiningih, Y., & Murniati, N. A. N. 2018. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anone. 2006. *Ensiklopedia Tematik Al Qur'an*. Jakarta : Paramadina
- Hasan, Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Humaerah, dkk. 2020. Teacher's Roles on the Implementation of Character Education in Elementary Schools. In *International Conference on Social Sciece and Character Educations (ICoSSCE 2019)* (pp.24-29). Atlantis Press
- Iman, Sa'aduddin, Mukmin, Abdul. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung : Rosda Karya.
- Kadar, Yusuf, M. 2013. *Tafsir Tarbawi : Pesan-pesan Al Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah.
- Kadir. 2018. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Depok : Rajawali Press.
- Anone. 2017. "Infografis Penguatan Pendidikan Karakter". <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>



- Kesuma, Dharma. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Rosda Karya.
- Anone. 2019. *Jumlah Siswa/siwi dan Guru KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Seluruh Kampus semester Kedua Tahun Ajaran 1440-1441 H*. Ponorogo : Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah.
- Latief, Madjid, Abdul. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Uhamka Press
- Madjid Nurcholis. 1987. "Keharusan Pembaruan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat". *Islam : Kemodernan dan KeIndonesiaan*, 204-14
- Mar'ati, R. 2014. "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis". *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan KeIslaman*, 1(1), 1-15
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Mukminin, A. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri". *Ta'dib : Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*. 19(02), 227-252.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Murwani, Santosa. *Statistika Terapan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Sekolah Pascasarjana Uhamka.
- Peterson, Christoper and Seligman, Martin. 2004. *Character Strenghts and Virtues*. Oxford : American Psychological Association and oxford university press.
- Anone. 2017. *Warta Dunia*. Ponorogo : Darussalam Press.
- Anone. "Motto Pondok Modern Darussalam Gontor". Availabel at [www.gontor.ac.id/motto](http://www.gontor.ac.id/motto) diakses pada 03 Februari 2020
- Anone. "Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor". Availabel at [www.gontor.ac.id/pancajiwa](http://www.gontor.ac.id/pancajiwa)
- Priansa, Juni, Donni dan Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Bandung; : Alfabeta
- Razak. Dkk. 2011. *Pendidikan Agama*. Jakarta : Uhamka Press.
- Anone. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Butir.
- Anone. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 6 Butir 3, 4, 5.
- Rusyan, Tabrani. 2013. *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Ryan, T. 2013. *Sample Size determination and Power desain*. New York : John Wileyand Sons.
- Sahroji, Ahmad. 2017. "Kapolri Nilai Sifat dan Karakter Din Syamsuddin Patut jadi Contoh dan Teladan Semua Orang". [https://www.google.com/amp/s/nasional.okezone.com/amp/2017/11/20/337/1817\\_367/kapolri-nilai-sifat-din-syamsuddin-patut-jadi-contoh-dan-teladan-semua-orang](https://www.google.com/amp/s/nasional.okezone.com/amp/2017/11/20/337/1817_367/kapolri-nilai-sifat-din-syamsuddin-patut-jadi-contoh-dan-teladan-semua-orang). Diakses pada 03 Februari 2020
- Samani, Muchlas. dan Haryanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan*

- Karakter*. Bandung : Rosda Karya.
- Santrock, Jhon, W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sastroasmoro, S. Dan Ismail, S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi III*. Jakarta : CV Agung Seto.
- Murwani, Santosa dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Uhamka Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta.
- Sobry, Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. Lombok : Holistika.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiyati dan Sumarwanto. 2017. "Budi Pekerti". *Modul*. Kemdikbud.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Suwendra, Wayan. 2017. *Murid Bandel Salah Siapa?*. Bali : Nilacakra.
- Syarbini, Amirulloh dan Khusaeri, Akhmad. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Wohlstetter, P., Van Kirk, An, Robertson, PJ, & Mohrman, SA. 1997. "Organizing for successful School Based Management". *Association for Supervision and Curriculum Development*. 1250 N. Pitt Street, Alexandria, VA 22314-1453
- Yaumi. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Yumni, A. 20018. "Membentuk Kepribadian Ulul Albab Sebagai Orientasi Pendidikan Islam". *Nizhamiyah*, vol 8 No 2
- Zai, Labibah dan Iskandar, Moh.. 2014. "Modernisasi Pendidikan pada Pesantren Gontor dan Dampaknya terhadap Masyarakat Ponorogo (1926-1945)". *Jurnal Universitas Indonesia*
- Zarkasyi, Syukri, Abdullah. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta : rajagrafindo.